

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan apa yang mereka minati.¹ Pendekatan ini melihat bahwa setiap siswa memiliki potensi berbeda yang perlu dikembangkan agar terwujud pembelajaran yang berkeadilan. Tomlinson dalam Naibaho (2023) menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang merangkul keberagaman siswa saat belajar.² Adanya keberagaman pada diri siswa bukan berarti mengindividukan pembelajaran, tetapi lebih pada pemenuhan kebutuhan belajar siswa. Sebagaimana dikutip oleh Marlina dalam Neviyarni (2022) yang menyebutkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi bukanlah pembelajaran yang hanya menfokuskan pembelajaran pada sebagian siswa, tetapi lebih pada memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa dalam pembelajaran.³ Dengan demikian pendekatan pembelajaran berdiferensiasi menitik beratkan pada pemenuhan kebutuhan belajar setiap siswa.

Pemenuhan kebutuhan belajar siswa dalam proses pembelajaran berdiferensiasi tidak terlepas dari peran guru dalam menganalisis karakteristik setiap siswanya. Menganalisis karakteristik siswa menjadi hal utama bagi guru sebelum merancang dan mendesain pembelajaran.⁴ Diantara karakteristik yang dianalisis oleh seorang guru adalah kebutuhan belajarnya. Kebutuhan belajar siswa yang dimaksud ialah terkait dengan kesiapan belajar, minat belajar dan

¹ Dwi Putriana Naibaho, "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik", *Journal of Creative Student Research*, Vol.1, No.2 (2023): 81–91.

² Matematika Di and Kurikulum Merdeka, "Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka", Vol. 3, No. 3, (2022): 636–46.

³ Naibaho, "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik", *Journal of Creative Student Research*, Vol.1, No.2 (2023): 81–91.

⁴ Redhatul Fauzia and Zaka Hadikusuma Ramadan, 'Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol.9, No. 3, (2023): 1608–17.

profil belajar.⁵ Hal ini dilakukan guna mempermudah guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kesiapan belajar siswa itu sendiri. Kesiapan belajar siswa berkaitan dengan diferensiasi konten, dimana terdapat dua cara mendiferensiasikannya, yaitu dengan menyesuaikan materi dengan kemampuan dan gaya belajar siswa atau memodifikasi metode penyampaian materi ajar kepada siswa sehingga meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitifnya.⁶

Dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif siswa guru diharapkan mampu menghadirkan lingkungan belajar yang kondusif, terlebih dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, karena lingkungan belajar yang kondusif merupakan bagian penting dalam prinsip pembelajaran berdiferensiasi. Tomlinson and Moon dalam husni (2022) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki lima prinsip dasar yang membantu guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ini. 1). Lingkungan Belajar: Lingkungan belajar mencakup ruang fisik di sekolah dan kelas tempat siswa menghabiskan waktu untuk belajar. Iklim belajar mengacu pada suasana dan kondisi yang dirasakan siswa selama proses belajar, termasuk hubungan dan interaksi mereka dengan sesama siswa serta guru. 2). Kurikulum yang Berkualitas: Kurikulum yang berkualitas harus memiliki tujuan yang jelas, sehingga guru dapat memahami apa yang ingin dicapai di akhir proses pembelajaran. 3). Asesmen Berkelanjutan: Asesmen berkelanjutan adalah proses di mana guru secara rutin melakukan asesmen formatif selama pembelajaran untuk meningkatkan metode pengajaran dan mengevaluasi sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diajarkan. 4). Pengajaran yang Responsif: Dengan melakukan asesmen akhir di setiap pelajaran, guru dapat mengidentifikasi kelemahan dalam bimbingan mereka terhadap peserta didik dalam memahami materi pelajaran. 5). Kepemimpinan dan Rutinitas di Kelas: Seorang guru yang baik adalah guru yang mampu mengelola kelas dengan efektif. Dalam konteks ini,

⁵ Santa Aulia, Devi Rachmadhani, and Putri Ulfa Kamalia, "Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4 No. 3 (2023): 178–92.

⁶ Aulia, Rachmadhani, and Kamalia, "Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4 No. 3 (2023): 178–92..

kepemimpinan berarti kemampuan guru untuk memimpin peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mematuhi aturan yang telah ditetapkan.⁷

Selain itu, proses pembelajaran yang kreatif dianggap dapat membangun dan menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang dengan itu diharapkan mampu berpengaruh pada hasil kognitif siswa. Pembelajaran yang kreatif menjadi amanat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2021 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024 dalam kebijakan merdeka belajar. 1. Memerdekakan pembelajaran sebagai beban pembelajaran menjadi sebagai pengalaman menyenangkan. 2. Memerdekakan pendekatan pedagogi yang bersifat pukul rata (onesize fits all) menjadi berpusat pada peserta didik dan personalisasi. 3. Memerdekakan pendidikan yang dibebani oleh perangkat administrasi menjadi bebas untuk berinovasi. 4. Dalam hal pedagogi kebijakan merdeka belajar akan meninggalkan pendekatan standarisasi menuju pendekatan heterogen yang lebih paripurna memungkinkan guru dan peserta didik menjelajahi khasanah pengetahuan yang terus berkembang. 5. Kebijakan merdeka belajar meliputi kategori ekosistem pendidikan, guru, pedagogi, kurikulum, dan sistem penilaian⁸.

Dengan demikian, guru memiliki peran sentral dalam mewujudkan pembelajaran yang berdiferensiasi sebagai upaya memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa yang unik tersebut. Sebagaimana manusia telah dianugerahi potensi seperti pendengaran, penglihatan, dan hati untuk memahami dan mengolah informasi, melalui firman-Nya Allah Subhanahu wataala berfirman.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

⁷ Teuku Husni, "Memerdekakan Peserta Didik Belajar Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi", Jurnal. Pendidikan. Vol. 2, No. 3. (2013): 1–12

⁸ 2Mariati Purba dkk, Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, 2021) h. 17-18.

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur” (qs. An-Nahl ayat 78)⁹.

Ayat diatas mengandung makna bahwa Allah SWT membawa manusia keluar dari alam kandungan ke alam dunia sebagai tempat mereka tumbuh dan berkembang. Ketika lahir ke dunia, manusia tidak memiliki apa pun, seperti ilmu, pengetahuan, atau harta. Namun, Allah SWT menganugerahkan potensi dan kemampuan yang dapat dikembangkan, seperti pendengaran, penglihatan, dan hati. Pendengaran diberikan agar manusia dapat mendengar hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya. Penglihatan berfungsi untuk memperdalam pemahaman terhadap ilmu sehingga dapat diterapkan dengan baik. Meskipun demikian, penglihatan memiliki keterbatasan, sehingga hati berperan dalam mengolah apa yang dilihat dan didengar oleh manusia¹⁰. Dengan demikian perbedaan merupakan fitrah setiap diri manusia sejak ia ditakdirkan lahir oleh Allah Subhanahu wata'ala ke bumi ini.

Diantara tugas guru ialah mengidentifikasi potensi tersebut pada setiap siswa. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu merancang strategi yang memungkinkan siswa belajar sesuai dengan gaya belajar, kemampuan, dan minat masing-masing. Pendengaran, misalnya, dapat dioptimalkan melalui diskusi atau audio pembelajaran bagi siswa dengan gaya belajar auditori. Penglihatan dapat dimanfaatkan melalui media visual seperti grafik, gambar, atau video untuk siswa visual. Sementara itu, hati yang melibatkan aspek emosi dan refleksi mendalam dapat dirangsang melalui pendekatan pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai pembelajaran. Dengan demikian, guru tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai pembimbing yang mampu mengelola pembelajaran agar sesuai dengan keunikan setiap siswa, sehingga tercipta suasana belajar yang inklusif dan efektif.

⁹ Kemenag. Al-qur'an terjemahan kementerian agama republic Indonesia (Jakarta:Sigma Exagrafika, 2014)

¹⁰ Ambo Tang, "Hakikat Manusia dan Potensi Pedagogik" (Tafsir QS. Al-Nahl: 78), Jurnal PAIDA, Vol. 1, No. 2, 2022. h. 120.

Secara global, penerapan pembelajaran berdiferensiasi telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Di berbagai negara maju, pendekatan ini diterapkan untuk mengatasi tantangan heterogenitas di kelas, di mana siswa memiliki latar belakang, kemampuan, dan minat yang beragam. Penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan memberikan fleksibilitas dalam metode pengajaran, materi pembelajaran, dan bentuk evaluasi, siswa menjadi lebih terlibat dalam proses belajar, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja akademik mereka.¹¹

Selain itu, implementasi pembelajaran berdiferensiasi juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Dengan mengakomodasi kebutuhan individu, setiap siswa merasa dihargai dan didukung dalam proses pembelajaran mereka. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk lebih peka terhadap perbedaan peserta didik dan merancang strategi pembelajaran yang responsif, sehingga menciptakan suasana kelas yang menerima dan menghormati keberagaman.¹²

Banyak negara telah mengadopsi pembelajaran berdiferensiasi sebagai bagian integral dari sistem pendidikan mereka. Keberhasilan implementasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi bukan sekadar teori, tetapi telah terbukti efektif dalam praktik di berbagai konteks pendidikan. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam menghadapi tantangan global di dunia pendidikan, berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran, pengakomodasian keberagaman siswa, dan penciptaan sistem pendidikan yang adil serta inklusif.

Di Indonesia, konsep pembelajaran berdiferensiasi semakin mendapat perhatian, terutama dengan diperkenalkannya Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini mendorong guru untuk lebih responsif terhadap perbedaan individu siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen

¹¹ Arief Mushoffa Gymnastiar, "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM", *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 7, No. 2, (2024): 24–45.

¹² Kirana Wardani and Puguh Darmawan, "Keragaman Peserta Didik Untuk Memenuhi Target", *Jurnal MIPA dan Pembelajarannya* Vol. 4. No. 7. (2024): 10.

Pendidikan (2021), pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu strategi utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka, dengan fokus pada penyesuaian materi dan metode pengajaran berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa.¹³

Namun, tantangan dalam penerapannya masih ada, seperti keterbatasan pemahaman guru dan sumber daya yang tersedia. Banyak guru belum sepenuhnya memahami konsep dan praktik pembelajaran berdiferensiasi, sehingga memerlukan pelatihan dan pendampingan lebih lanjut. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, seperti waktu, ruang, dan materi ajar, sering kali menjadi kendala dalam mengelola pembelajaran yang beragam untuk setiap siswa.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Penyediaan pelatihan yang komprehensif bagi guru, peningkatan fasilitas pendidikan, serta kolaborasi antara guru dan orang tua dapat membantu mengoptimalkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan demikian, tujuan Kurikulum Merdeka untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menghargai keberagaman dapat tercapai.

Kota Cimahi, sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan, telah mengadopsi program Sekolah Penggerak yang mengintegrasikan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulumnya. Penelitian oleh Jarwo (2024) mengkaji kepemimpinan instruksional dalam pengembangan pembelajaran berdiferensiasi di beberapa Sekolah Penggerak di Cimahi. Hasilnya menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran penting dalam memfasilitasi dan mendukung guru melalui pelatihan dan pendampingan, sehingga implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan efektif.¹⁴ Selain itu, dukungan dari komunitas belajar dan kolaborasi antar guru juga menjadi faktor penentu keberhasilan penerapan strategi ini.

¹³ Heny Kristiani, *et. al.*, *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi* (Jakarta: Kemdikbudristek, 2021), 12

¹⁴ Jarwo, S. (2024). "Kepemimpinan Instruksional dalam Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Penggerak Kota Cimahi". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, No.13. (2024): 45-58.

SMP IT Nur Al Rahman Cimahi merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kota Cimahi sebagai sekolah penggerak. Penetapan ini membawa tanggung jawab baru bagi sekolah dan para pendidik di SMP IT Nur Al Rahman untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, salah satunya adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Strategi ini bertujuan untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan kesiapan belajar siswa agar mereka dapat mencapai potensi optimalnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMP IT Nur Al Rahman Cimahi, diketahui bahwa model pembelajaran masih menjadi kendala utama dalam proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Banyak guru masih menerapkan metode konvensional seperti ceramah, yang kurang relevan dengan pendekatan pembelajaran yang diamanatkan dalam Kurikulum Merdeka. Permasalahan ini diperkuat oleh data rapor pendidikan Kurikulum Merdeka yang menunjukkan kelemahan pada aspek strategi pembelajaran, terutama dalam mengimplementasikan model pembelajaran yang sejalan dengan semangat merdeka belajar.

Sebagai salah satu satuan pendidikan yang ditetapkan sebagai Sekolah Penggerak oleh Dinas Pendidikan Kota Cimahi, SMP IT Nur Al Rahman mengemban tanggung jawab untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, termasuk pembelajaran berdiferensiasi. Namun, dalam praktiknya, pendekatan diferensiasi belum sepenuhnya dipahami dan diterapkan oleh guru, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang kontekstual dan tidak sepenuhnya memperhatikan kebutuhan individual siswa.

Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar kognitif siswa, khususnya pada materi fiqih seperti jual beli, hutang-piutang, dan riba, yang sejatinya memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih mendalam, reflektif, dan sesuai dengan konteks keseharian siswa. Rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran tercermin dari observasi guru dan catatan kehadiran aktif siswa dalam diskusi atau tugas kelompok, yang menunjukkan bahwa

sebagian besar siswa cenderung pasif, hanya sekitar 35% siswa yang secara konsisten aktif berdiskusi dan menjawab pertanyaan guru dalam pelajaran PAI. Selain itu, hasil evaluasi belajar pada materi fiqih di semester sebelumnya juga menunjukkan rata-rata nilai siswa hanya 67,2 dari KKM 75, dengan hanya 42% siswa yang mencapai nilai tuntas, yang mengindikasikan lemahnya pemahaman konsep secara kognitif.

Salah satu pendekatan yang dapat menjawab tantangan tersebut adalah pembelajaran berdiferensiasi, khususnya diferensiasi proses, yaitu penyesuaian strategi dan aktivitas belajar agar sesuai dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa. Diferensiasi proses menekankan bahwa guru tidak hanya menyampaikan materi secara seragam kepada semua siswa, tetapi memberikan variasi cara belajar agar siswa dapat membangun pemahaman dengan cara yang paling sesuai bagi mereka. Dalam konteks pembelajaran PAI, penerapan diferensiasi proses dapat mencakup penggunaan diskusi kelompok, studi kasus, simulasi peran, hingga pemanfaatan media visual dan audio untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kebijakan pendidikan nasional melalui program sekolah penggerak dan realitas pelaksanaan pembelajaran di lapangan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian guna mengkaji secara empiris sejauh mana pembelajaran berdiferensiasi berdampak terhadap motivasi belajar dan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan.

Selain memberikan manfaat akademik, pembelajaran berdiferensiasi juga berkontribusi terhadap pengembangan sosial dan emosional siswa. Pendekatan ini mampu membantu siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi dalam proses belajar. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Nur Al Rahman. Penelitian sebelumnya juga mendukung hipotesis ini, di mana penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam

konteks Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada penumbuhan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam, serta menjadi referensi bagi institusi pendidikan lain dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif siswa guna mendukung peningkatan kualitas pembelajaran bagi semua siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi proses terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP IT Nur Al Rahman Cimahi?
2. Bagaimana pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi proses terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di SMP IT Nur Al Rahman Cimahi?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam motivasi dan hasil belajar kognitif siswa antara kelompok yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi proses dan kelompok yang menggunakan pembelajaran konvensional?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar dan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI. Dan secara khusus, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi proses terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP IT Nur Al Rahman Cimahi.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi proses terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di SMP IT Nur Al Rahman Cimahi.
3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan dalam motivasi dan hasil belajar kognitif siswa antara kelompok yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi proses dan kelompok yang menggunakan pembelajaran konvensional.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoriti
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori tentang pembelajaran berdiferensiasi, khususnya dalam konteks pendidikan di Indonesia. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur ilmiah mengenai pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar dan hasil belajar kognitif siswa.
 - b. Secara teoritis, penelitian ini juga dapat membantu memperkuat kerangka konseptual dalam penerapan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan individual siswa, serta menjelaskan keterkaitan antara diferensiasi pembelajaran dengan aspek motivasi dan hasil belajar kognitif dalam proses belajar mengajar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru dan Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang cara menyusun pembelajaran sesuai dengan gaya belajar dan kemampuan siswa, guru dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa secara lebih efektif.

b. Bagi Siswa

Melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang tepat, siswa diharapkan dapat mengalami peningkatan motivasi belajar, sehingga lebih antusias dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, hasil belajar kognitif siswa juga diharapkan meningkat, karena pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mereka.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi manajemen sekolah dalam mendukung program-program pelatihan guru yang berfokus pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan demikian, sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

d. Bagi Pembuat Kebijakan Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para pembuat kebijakan dalam merancang kurikulum dan kebijakan pendidikan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan individual siswa, serta mendukung inovasi dalam metode pengajaran yang efektif.

e. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih jauh pengaruh pembelajaran berdiferensiasi dalam berbagai konteks pendidikan. Misalnya, penelitian ini bisa dikembangkan lebih lanjut dengan mengkaji pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap aspek afektif dan psikomotorik siswa.

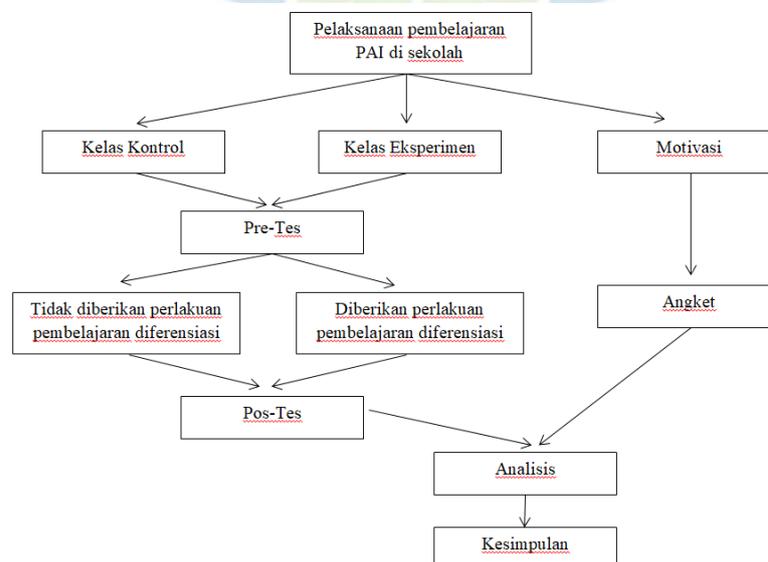
E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini berfokus pada variabel-variabel utama yang terdiri dari variabel bebas, yaitu pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek, serta variabel terikat, yaitu motivasi belajar dan hasil belajar kognitif siswa. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi adalah metode pengajaran yang menyesuaikan isi, proses, produk, atau lingkungan pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa (Tomlinson, 2017)¹⁵. Sementara itu, motivasi belajar terdiri dari dua

¹⁵ Tomlinson, C. A. *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms* (3rd ed.2017), 20.

jenis utama: motivasi intrinsik, yaitu dorongan belajar yang berasal dari dalam diri siswa karena adanya minat atau kepuasan pribadi, dan motivasi ekstrinsik, yaitu dorongan belajar yang dipengaruhi oleh faktor luar seperti penghargaan atau hukuman (Deci & Ryan, 1985)¹⁶. Hasil belajar kognitif adalah capaian siswa dalam memahami, menganalisis, dan menerapkan materi pelajaran (Bloom et al., 1956)¹⁷.

Dasar teori yang mendukung penelitian ini adalah teori konstruktivisme, yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman dan keterlibatan aktif siswa (Piaget, 1970; Vygotsky, 1978)¹⁸. Teori motivasi (Self-Determination Theory) yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan (1985) menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang mendukung kebutuhan psikologis dasar siswa, seperti otonomi, kompetensi, dan keterhubungan, dapat meningkatkan motivasi intrinsik. Selain itu, teori diferensiasi belajar (Tomlinson, 2017) menggarisbawahi bahwa pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan individu siswa dapat menghasilkan pencapaian akademik yang lebih optimal.



Gambar 1.1. Kerangka berpikir

¹⁶ Deci, E. L., & Ryan, R. M. *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. (Springer Science & Business Media, 1985), 1-7

¹⁷ Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook I: Cognitive Domain*. David McKay Company. (1956).

¹⁸ Piaget, J. *The Science of Education and the Psychology of the Child*. Orion Press. (1970).

F. Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Hardani et al., 2020), hipotesis dipahami sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang validitasnya akan diuji melalui data yang terkumpul¹⁹. Berdasarkan tinjauan teori dan kerangka berpikir yang telah disusun, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif:

- a. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
- b. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI.
- c. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI secara simultan.

2. Hipotesis Nol:

- a. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
- b. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI.
- c. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI secara simultan.

Hipotesis ini akan diuji melalui metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistik untuk mengidentifikasi hubungan dan pengaruh antara variabel pembelajaran berdiferensiasi dengan motivasi dan hasil belajar kognitif siswa.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan studi yang sudah dilakukan sebelumnya dan memiliki keterkaitan erat dengan masalah penelitian yang akan dilaksanakan.

¹⁹ Arikunto, S. *Dasar-dasar evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2012), 80-125

Tujuan dari penelitian terdahulu adalah untuk memahami perkembangan keilmuan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain, sehingga penelitian yang akan dilakukan dapat memperkaya wawasan keilmuan. Berdasarkan pengamatan peneliti, belum ditemukan rumusan masalah yang secara spesifik sama dengan penelitian ini, yaitu Pengaruh Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada mata pelajaran PAI di kelas 8 SMP IT Nur Al Rahman Cimahi. Namun, terdapat penelitian lain yang relevan dengan topik tersebut, yaitu:

Diantara hasil penelitian terdahulu ialah penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 12(2), 121-137. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini memberikan kesempatan untuk belajar secara natural, dimulai dari kemampuan awal setiap peserta didik. Keberhasilan pembelajaran diferensiasi tersebut juga didukung oleh adanya kolaborasi dan komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan wali murid.

Demikian pula hasil penelitian dari Winda, A., Risnawati, R., & Hamdani, F. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Mandau. *Journal of Education Research*, 5(4), 6313-6320. Yang menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Mandau dengan nilai $t_{hitung} = 27.852$ dengan $t_{tabel} = 1.324$ dan Nilai signifikansi dari uji regresi kedua variabel adalah $0.000 < 0,05$ yang artinya lebih kecil daripada 0,005.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh MAHARANI, M. S. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Analisis Kebutuhan Belajar Peserta didik Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 13(02), 83-100. menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang didasarkan pada analisis kebutuhan

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pane, M. (2023). *Korelasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 215 Bengkulu Utara* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu). yang menunjukkan bahwa Melalui uji t diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai $0,2436 < 1,6860$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti pembelajaran berdiferensiasi tidak memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa. Dan melalui nilai koefisien determinasi dinyatakan bahwa variabel X yaitu pembelajaran berdiferensiasi mempengaruhi variabel yaitu hasil belajar siswa sebesar $0,1559\%$ sedangkan sisanya sebesar $99,8440\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hal senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bestira, S. A., & Hidayatulloh, S. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri Cipondoh 1. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 8(7). Yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata nilai sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran ini, namun peneliti melihat model pembelajaran ini cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, terlihat dari jumlah siswa lebih dari setengahnya yang berhasil mengerjakan posttes dengan nilai yang juga cukup meningkat dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti berpandangan bahwa ada beberapa aspek baru dalam penelitian ini yang belum pernah diteliti sebelumnya, yaitu: Fokus penelitian: penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih berfokus pada pendekatan pembelajaran berdiferensiasi proses pengaruhnya terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI. Lokasi dan waktu penelitian: tempat lokasi yang menjadi lokus penelitian adalah di SMP IT Nur Al Rahman, dengan waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada tahun 2025